

Pengabdian Masyarakat International Workshop Kemandirian Anak-Anak Penyandang Disabilitas dalam Daily Living (Aku Bukan Sampah) Bersama SRC Holland untuk Masyarakat Indonesia

International Community Service Workshop for Independence of Children with Disabilities in Daily Living (I Am Not Trash) With SRC Holland for the Indonesian Community

Chandra Lukita¹, Amroni², Aan Kanivia³, Lena Magdalena⁴, Ridho Taufiq Subagio⁵, Turini⁶, Agus Seviana⁷, Wiwiek Nurkomala Dewi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Catur Insan Cendekia, Cirebon

Email: chandra.lukita@cic.ac.id¹

Article History:

Received: 30 Oktober 2023

Revised: 22 November 2023

Accepted: 17 Desember 2022

Keywords:

Service, International, Workshop, Disability.

Abstract: *Children with disabilities in Indonesia still face various challenges in achieving independence in everyday life. Special attention is needed to provide adequate support so that they can overcome these obstacles and achieve their rights with dignity. The main focus of this international PkM activity is to introduce innovative methods and strategies that can increase their independence, with the main message "I'm Not Trash" as a call to recognize and respect the rights of children with disabilities. The aim of this activity is to increase the independence of children with disabilities in living their daily lives. The method of this international PkM activity is delivery of material, question and answer and evaluation. The result of this activity is an increase in the independence of children with disabilities in aspects of daily life. They gain new skills, both in caring for themselves, participating in daily activities, and in managing their lives independently.*

Abstrak

Anak-anak penyandang disabilitas di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Dibutuhkan perhatian khusus untuk memberikan dukungan yang memadai agar mereka dapat mengatasi hambatan-hambatan ini dan memperoleh hak-hak mereka dengan penuh martabat. Fokus utama kegiatan PkM internasional ini adalah memperkenalkan metode dan strategi inovatif yang dapat meningkatkan kemandirian mereka, dengan pesan utama "Aku Bukan Sampah" sebagai panggilan untuk mengakui dan menghormati hak-hak anak-anak penyandang disabilitas. Tujuan kegiatan ini adalah dalam rangka meningkatkan kemandirian anak-anak penyandang disabilitas dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Metode kegiatan PkM internasional ini adalah penyampaian materi, tanya jawab dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan kemandirian anak-anak penyandang disabilitas dalam aspek kehidupan sehari-hari. Mereka memperoleh keterampilan baru, baik dalam merawat diri sendiri, berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari, maupun dalam mengelola kehidupan mereka secara mandiri.

Kata Kunci: Pengabdian, Internasional, Workshop, Disabilitas.

PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa tantangan yang dihadapi anak-anak penyandang disabilitas antara lain: rendahnya akses pendidikan inklusif, adanya stigma sosial dan diskriminasi terhadap anak-anak penyandang disabilitas, kurangnya aksesibilitas fisik seperti fasilitas umum yang ramah disabilitas, kurangnya pemahaman masyarakat tentang hak-hak anak-anak penyandang disabilitas dan perlunya inklusi sosial. Fokus utama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) internasional ini adalah memperkenalkan metode dan strategi inovatif yang dapat meningkatkan kemandirian mereka, dengan pesan utama "Aku Bukan Sampah" sebagai panggilan untuk mengakui dan menghormati hak-hak anak-anak penyandang disabilitas.

Kegiatan PkM internasional ini memiliki beberapa alasan dalam melakukan pemilihan subjek pengabdian, antara lain: pentingnya peningkatan kualitas hidup anak-anak penyandang disabilitas, kolaborasi internasional antara Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) dengan mitra internasional SRC Holland membawa potensi kolaborasi yang dapat memberikan wawasan dan inovasi baru dalam peningkatan kualitas Pendidikan.

Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Internasional ini adalah (1)dengan adanya kampanye 'aku bukan sampah' dan kegiatan edukasi, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat tentang hak-hak anak-anak penyandang disabilitas, mengurangi stigma, dan meningkatkan penerimaan terhadap mereka, (2)dengan adanya peningkatan dukungan dan pemahaman dari masyarakat, dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, dimana anak-anak penyandang disabilitas dapat berpartisipasi tanpa hambatan, (3)kegiatan workshop ini diharapkan dapat mendorong perubahan dalam infrastruktur dan fasilitas umum yang lebih ramah disabilitas, (4)melalui pelatihan dan bimbingan anak-anak disabilitas diharapkan akan terjadi pergeseran paradigma tentang kemampuan anak-anak penyandang disabilitas untuk mencapai tingkat kemandirian yang tinggi, (5)kolaborasi antara Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) Cirebon dengan SRC Holland diharapkan dapat membuka pintu untuk pertukaran pengetahuan, teknologi dan praktik terbaik internasional.

Beberapa *literature review* yang relevan dengan kegiatan ini antara lain:

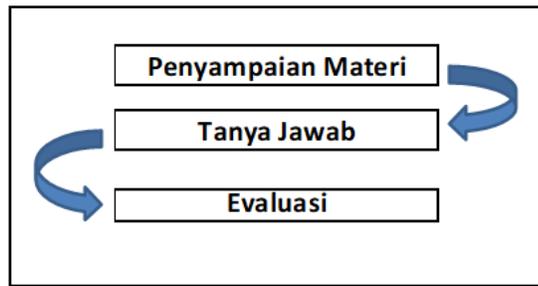
- (a) Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul Problematika Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Difabel Selama Pandemi Covid-19 di SMALB ABC YKAB Pulisen Boyolali, yang dilakukan oleh (Khasanah, 2022). Hasil dari kegiatan Pk Mini adalah berbagai problematika yang muncul dalam kasus pendampingan belajar anak difabel di SMALB ABC YKAB Pulisen Boyolali di masa pandemi Covid 19 antara lain problem kesibukan orang tua untuk mendampingi anak belajar setiap saat, kesulitan ekonomi orang tua, rendahnya pendidikan orang tua, dan kejenuhan anak dalam belajar daring.
- (b) Penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah & Amalia, 2020), dengan judul Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM & Pendidikan Islam di MINU Purwosari Metro Utara. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus telah berupaya untuk mendapatkan pengobatan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kelainannya, memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agamanya, mengikuti program pendidikan yang relevan atas dasar pendidikan berkelanjutan, dan memperoleh pendidikan berkelanjutan. bantuan fasilitas belajar dan beasiswa.
- (c) Pada tahun 2020, penelitian dengan judul Analisa Komparasi Perangkat Speech Recognizing dan Potensinya dalam Membantu Proses Pembelajaran Difabel Rungu Guna Terciptanya Kampus Inklusif Di Era 4.0, yang dilakukan oleh (Halim & Satria, 2020). Hasil dari penelitian

ini adalah berdasarkan hasil analisis serta pengolahan data diperoleh kesimpulan bahwa aplikasi terbaik yang dapat digunakan untuk disabilitas fisik jenis difabel rungu adalah aplikasi *Voice Notebook* dengan nilai uji korelasi lebih dari uji korelasi pada taraf signifikansi 5%. Diperoleh hubungan kecepatan membaca dan sensitifitas aplikasi yakni negatif.

- (d) Penelitian yang bertema tentang Pendidikan Karakter Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SLB, penelitian ini membahas tentang Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SLB Madina Serang dilakukan melalui (1) pengembangan diri berupa kegiatan rutin dengan infaq rutin setiap Senin dan Kamis, guru memberikan keteladanan berupa contoh langsung dengan ikut melaksanakan infaq dan memberi contoh membantu siswa yang mengalami kesulitan, guru juga melaksanakan kegiatan spontan dengan menegur dan memberi nasihat kepada siswa yang acuh dan tidak peduli dengan teman, serta melalui pengkondisian dengan memasang tata tertib, kode etik siswa yang berkaitan dengan peduli sosial, guru juga mengkondisikan kelas dengan kerja kelompok sehingga siswa bekerjasama dan membantu siswa lain; (2) pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengaitkan karakter peduli sosial dalam materi pelajaran PPKn, IPS, dan Bahasa Indonesia; dan (3) pengembangan budaya sekolah dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan sekolah yang sesuai dengan indikator nilai karakter peduli social (Mulyati, 2020).
- (e) Penelitian dengan tujuan untuk memberikan kesinambungan antara kegiatan yang dilakukan difable netra dengan interaksi sosial difable netra, pernah diteliti oleh (Idaini, 2021). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pandangan masyarakat terhadap difable (netra) mulai ada pergeseran makna ke arah positif. Hal demikian harus terus dikembangkan oleh berbagai pihak keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh difable netra.
- (f) Penelitian yang dilatarbelakangi oleh penerimaan masyarakat terhadap hadirnya para penyandang disabilitas yang masih kurang baik, padahal para penyandang disabilitas pun mampu dan memiliki kemampuan yang hampir setara masyarakat pada umumnya serta mempunyai jiwa seni yang kuat serta sangat potensial jika dieksplorasi lebih jauh. Penelitian ini dilakukan oleh (Hasim & Rahayu, 2020), dengan hasil sebagai berikut: hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi para disabilitas di Smile Motivator Bandung ini memiliki jenis komunikasi verbal dan non verbal. Tidak semua penyandang disabilitas tersebut memahami nonverbal, maka dari itu pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan dari hati, kejujuran dan ketulusan agar sampai pada kualitas hidup yang memberi makna hidup untuk orang lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM Internasional ini adalah penyampaian materi, tanya jawab dan evaluasi. Adapun rincian mengenai metode yang digunakan tersebut adalah di bawah ini (Gambar1):



Gambar-1 Metode Kegiatan Pengabdian Internasional

1. Penyampaian Materi

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Materi yang diberikan meliputi: (1) konsep konsep anak penyandang disabilitas, (2) konsep pendidikan Daily Living anak disabilitas, (3) peran masyarakat dalam pendidikan Daily Living anak disabilitas.

2. Tanya jawab

Setelah pelaksanaan pemaparan materi oleh nara sumber, dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab antara peserta dengan nara sumber sehubungan dengan materi atau permasalahan yang dirasakan oleh peserta terkait layanan pendidikan anak penyandang disabilitas di sekolah Daily Living anak disabilitas.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menganalisa kekurangan yang masih ada selama melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) International.

HASIL

Kegiatan awal yang dilaksanakan adalah dengan membentuk sebuah tim. Kemudian mencari lokasi yang akan dijadikan tempat untuk melaksanakan Workshop. Selanjutnya tim mencari masalah apa yang terjadi tersebut, ternyata permasalahan di Griya Karya Harapanku ini adalah yayasan pernah berstatus Daily Living anak disabilitas tetapi mengubah status kembali menjadi yayasan biasa yang tidak berstatus Daily Living anak disabilitas. Dari masalah yang terjadi di yayasan tersebut tim kegiatan PkM mendiskusikan tema yang akan digunakan dalam acara tersebut. Setelah mendiskusikan masalah yang terjadi di yayasan, maka tema yang diambil adalah “pendampingan kemandirian Daily Living anak disabilitas”. Kemudian tim PkM menentukan materi apa saja yang akan dibuat workshop bagi anak-anak penyandang disabilitas. Setelah materi yang dibuat, tim melakukan kordinasi dengan pihak SRC Holland terkait bentuk kegiatan pengabdian yang akan dilakukan yaitu dalam bentuk Workshop.

Pembicara:



Ibu Sri Lestari
United Cerebral Palsy (UCP)
Roda untuk Kemanusiaan
Tur Sepeda Motor Khusus 3200km dari Jak



Ger Kamer
Founder
Kamer Orthopedie
(Netherlands)



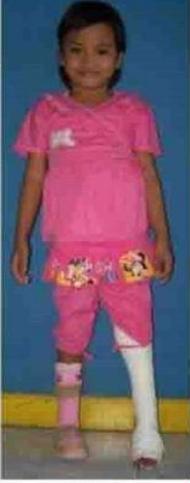
Marjanne Oomen
(Netherlands)



Dr. Chandra Lukita, S.E., M.M.
Rektor Universitas CIC

AKUBUKANLAH SAMPAH
Seminar Motivasi dan Pengarahan untuk Orang Tua anak-anak penyandang cacat.

20 Oktober 2022 Pk. 09.00 WIB
Hotel Zamrud
Jl. Dr. Wahidin No. 46A
Cirebon



AKUBUKANLAH SAMPAH
Seminar Motivasi dan Pengarahan untuk Orang Tua anak-anak penyandang cacat.

20 Oktober 2022 Pk. 09.00 WIB
Hotel Zamrud
Jl. Dr. Wahidin No. 46A
Cirebon

Elisa
(Club-foot)

GRATIS!




Tiket hubungi:
Yeni (0231 - 20 56 11)
Yayasan Harapanku
Jl. Pekalongan no. 74
Cirebon
Tempat terbatas.

*...Walau aku berkekurangan
Aku ingin seperti mereka
Terimalah Aku
Jangan kucilkan aku
Aku bukanlah sampah*

Ani Asih (17)



AKUBUKANLAH SAMPAH
Seminar Motivasi dan Pengarahan untuk Orang Tua anak-anak penyandang cacat.

20 Oktober 2022 Pk. 09.00 WIB
Hotel Zamrud
Jl. Dr. Wahidin No. 46A
Cirebon

GRATIS!




Tiket hubungi:
Yeni (0231 - 20 56 11)
Yayasan Harapanku
Jl. Pekalongan no. 74
Cirebon
Tempat terbatas.

Gambar-2 Poster Sosialisasi Kegiatan Workshop 'Aku Bukanlah Sampah'

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Zamrud Hotel Cirebon berupa kegiatan Workshop yang dikemas dalam bentuk seminar untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan Daily Living anak disabilitas.



Gambar-3 Sambutan Ibu Irene Lukita – Yayasan Harapanku

Adapun kegiatan dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1. **Tahap 1** melakukan penyampaian materi kepada seluruh peserta terkait konsep pendidikan Daily Living anak disabilitas, konsep dan masalah belajar anak penyandang disabilitas, serta peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Daily Living anak disabilitas.



Gambar-4 Penyampaian materi oleh Marjanne Oomen (Stepping Stones Bali)

2. **Tahap 2** dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dalam hal ini peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi guru, orang tua Anak Disabilitas, dan aparat setempat diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan terkait hal-hal yang masih belum dipahami terkait penyelenggaraan pendidikan Daily Living anak disabilitas. Para peserta sangat antusias dalam menyampaikan pertanyaan, guru-guru menyampaikan kendala dalam menangani anak berkebutuhan khusus di kelas, para orang tua pun sangat aktif menyampaikan beragam permasalahan yang dihadapi anaknya dalam belajar di rumah.



Gambar-5 Sesi tanya jawab acara workshop 'aku bukanlah sampah'

Adapun Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh Universitas Catur Insan Cendekia bersama dengan SRC Holland dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menambah wawasan peserta terkait paradigma pendidikan Daily Living anak disabilitas.
2. Menumbuhkan kesadaran peserta akan perannya dalam implementasi pendidikan Daily Living anak disabilitas.
3. Menambah wawasan peserta terkait anak penyandang disabilitas, serta kebutuhan anak penyandang disabilitas akan penerimaan dari lingkungannya.
4. Menambah wawasan orangtua akan perannya dalam mendampingi anak penyandang disabilitas dalam belajar di rumah, serta bentuk kerjasamadan kolaborasi yang harus dilakukan bersama guru di sekolah guru pemberian layanan pembelajaran kepada anak penyandang disabilitas.



Gambar-6 Foto anak disabilitas dengan Marjanne Oomen (Stepping Stones Bali)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentu tidak lepas dari dukungan dan hambatan. Dukungan dalam kegiatan ini yaitu tim dapat bekerja dengan solid, para mahasiswa yang membantu dalam kegiatan pengabdian ini dapat bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Tim dosen yang menyampaikan materi juga dapat berbagi materi dengan baik sesuai dengan kapasitas dan kompetensi yang dimiliki. Peserta mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dari

awal sampai akhir dengan penuh semangat.



Gambar-7 Ucapan terima kasih kepada seluruh peserta kegiatan PkM International





Gambar-8 Dokumentasi Peserta Kegiatan PkM International

DISKUSI

Kegiatan PkM Internasional ini juga tidak lepas dari beragam hambatan, diantaranya waktu pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan yang direncanakan mengingat banyak peserta yang terlambat hadir, serta beberapa pertanyaan dari peserta tidak dapat dibahas karena keterbatasan waktu.

Dalam kegiatan yang kami laksanakan Universitas Catur Insan Cendekia bersama SRC Holland mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Perihalnya kegiatan yang kami laksanakan pertama-tama disambut baik oleh Rektor Universitas Catur Insan Cendekia yakni bapak Dr. Chandra Lukita, S.E., M.M Dari pihak Universitas beliau juga membantu kami dalam mempersiapkan kebutuhan yang akan dilaksanakan Workshop mulai dari membantu membuka ruangan dan menyusun kursi-kursi yang ada di dalam kelas workshop dan dibantu oleh panitia yang lain.

Dukungan oleh Rektor UCIC dapat dilihat dari usaha beliau dalam membantu dalam mengundang orang tua anak penyandang disabilitas dan setiap perwakilan orang tua anak penyandang disabilitas, aparatur Desa, ketua RT, hingga undangan kepada Camat agar ikut andil dalam proses kegiatan Workshop tersebut, diukur dari kesanggupan perguruan tinggi yang menghadirkan perwakilan orang tua dan anak penyandang disabilitas sekitar 42 peserta. Dalam hal ini sarana dan prasarana pihak perguruan tinggi menyanggupi untuk membantu kami agar acara berjalan dengan baik dan lancar.

Selama pelaksanaan kegiatan, tim PkM Internasional banyak mendapat cerita pengalaman dari perwakilan orang tua Anak Disabilitas yang mengajukan pertanyaan kepada kami, beberapa dari orang tua banyak yang bertanya seputar materi yang penyaji sampaikan. Beberapa poin pertanyaan yang disampaikan diantaranya:

1. Penanganan Anak Disabilitas bagi orang tua yang tidak memiliki latar belakang keilmuan pendidikan luar biasa/ pendidikan khusus.
2. Bagaimana menerapkan daily Living bagi anak-anak penyandang disabilitas.
3. Cara identifikasi anak penyandang disabilitas.

KESIMPULAN

Dari materi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa, dengan diadakannya kegiatan Workshop ini tentunya Universitas Catur Insan Cendekia dan SRC Holland merasa bersyukur telah bisa menyampaikan materi tentang pentingnya pendidikan Daily Living anak disabilitas dirumah atas apa yang telah di dapatkan. Dengan kegiatan PKM International ini pun dapat melihat dari sudut pandang kaca mata pendidikan bahwasanya pihak orang tua masih sangat kurang dalam tingkat kesadaran dalam menerima dan mendidik anak penyandang disabilitas itu seperti apa, bahkan seakan orang tua disana menganggap anak penyandang disabilitas itu menghambat lancarnya pembelajaran yang ada di kelas. Dan itulah salah satu alasan kenapa orang tua kurang memanfaatkan pendampingan kemandirian dalam Daily Living anak disabilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, N., & Amalia, D. R. (2020). Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM & Pendidikan Islam di MINU Purwosari Metro Utara. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 164–176.
- Halim, C., & Satria, F. (2020). Analisa Komparasi Perangkat Speech Recognizing dan Potensinya dalam Membantu Proses Pembelajaran Difabel Rungu Guna Terciptanya Kampus Inklusif Di Era 4.0. *Risenologi*, 5(1), 56–63.
- Hasim, H., & Rahayu, W. (2020). Komunikasi antarpribadi para disabilitas dalam proses pementasan teater di Smile Motivator Bandung. *Ensains Journal*, 3(1), 17–27.
- Idaini, M. W. (2021). Interaksi Sosial Kaum Difabel Netra. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(02), 242–256.
- Khasanah, K. (2022). Problematika Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Difabel Selama Pandemi Covid-19 di SMALB ABC YKAB Pulisen Boyolali. *Counselor Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(1), 29–46.
- Mulyati, E. N. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Madina Serang. *INCLUSIVE: Journal of Special Education*, 6(1).